

EVALUASI PROGRAM PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI KABUPATEN SIDOARJO MENGGUNAKAN MODEL CIPP

Vadilatun Nisa^{1*}, Acni Keryna Purnomo²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: vadilatun.22066@mhs.unesa.ac.id^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Platform Merdeka Mengajar (PMM) di Kabupaten Sidoarjo, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai program ini. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil evaluasi *context* menunjukkan respons terhadap perubahan pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru dan mengurangi kesenjangan belajar. Sedangkan hasil evaluasi input menekankan perlunya sumber daya manusia yang berkualitas, platform digital yang stabil, dan dukungan finansial yang memadai untuk menunjang keberhasilan PMM. Lalu evaluasi proses menunjukkan bahwa PMM berjalan efektif, meskipun terdapat hambatan seperti kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru. Evaluasi produk mengindikasikan keberhasilan PMM dalam meningkatkan efektivitas akses guru terhadap pembelajaran, serta dampak positif seperti pembukaan akses pendidikan dan penghargaan kepada guru. Secara keseluruhan, PMM memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan akses bagi pelajar. Kesimpulannya, PMM memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sidoarjo, namun masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas PMM dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: CIPP Model, Digitalisasi Pendidikan; Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Mengajar Platform (PMM) program in Sidoarjo Regency, using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). The research employs a qualitative descriptive method to obtain a comprehensive understanding of this program. Data collection activities were conducted through observations, interviews, and documentation. The context evaluation results indicate a positive response to educational changes aimed at improving teacher quality and reducing learning gaps. The input evaluation emphasizes the need for quality human resources, a stable digital platform, and adequate financial support to ensure the success of PMM. The process evaluation shows that PMM is running effectively, although there are obstacles such as the lack of technological skills among teachers. The product evaluation indicates the success of PMM in enhancing teachers' access to learning, as well as positive impacts such as increased access to education and recognition for teachers. Overall, PMM significantly contributes to improving educational quality and access for students. In conclusion, PMM plays a crucial role in enhancing education quality in Sidoarjo; however, further steps are needed to ensure long-term success. Future research is expected to explore in greater depth the effectiveness of PMM in enhancing teacher competencies and education quality.

Keywords: CIPP Model, Digitalization of Education; Platform Merdeka Mengajar (PMM).

PENDAHULUAN

Digitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses pemberian atau penggunaan sistem digital. Digitalisasi dalam pendidikan merujuk pada kemampuan untuk mengubah aspek dan proses pendidikan ke dalam bentuk digital. Proses ini memiliki dampak yang signifikan

pada berbagai proses dalam pendidikan sebagai solusi yang penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan (Ma'rufah, 2022). Dengan demikian, digitalisasi menjadi langkah strategis yang dapat mendorong peningkatan efisiensi, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan, sekaligus mempersiapkan siswa dan pendidik untuk menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah salah satu inovasi digitalisasi pendidikan yang sengaja disusun untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Hasmawaty et al., 2023). PMM sendiri merupakan suatu platform yang didesain untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka dengan memberikan bantuan kepada guru dalam memperoleh referensi, motivasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kurikulum merdeka. Selain itu, platform ini juga disediakan sebagai mitra yang aktif bagi guru dan kepala sekolah dalam proses pembelajaran, pengembangan diri, dan inovasi dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan saat ini, dan PMM menjadi salah satu contoh nyata bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberdayakan para pendidik (Anggraeni & Rizaldi, 2023). Dengan hadirnya Platform Merdeka Mengajar, para pendidik dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan meningkatkan kompetensi secara mandiri, menjadikan platform ini sebagai sarana penting untuk mencapai pendidikan yang lebih inovatif dan inklusif.

Meskipun PMM memberikan kemudahan bagi para guru dalam memperoleh pemahaman tentang kurikulum merdeka, namun kenyataannya masih beberapa tantangan yang dihadapi selama implementasi Platform Merdeka Mengajar ini. Tantangan-tantangan tersebut salah satunya adalah masih ada beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi konten yang tersedia di PMM karena adanya perbedaan dalam tingkat kompetensi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Selain itu, karena PMM bersifat online, banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menggunakan platform tersebut, terutama bagi mereka yang berdomisili di daerah yang tidak memiliki koneksi internet yang kurang memadai (Susilawati et al., 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi TIK para guru dan memperluas akses internet, agar manfaat Platform Merdeka Mengajar dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priantini, dkk (2022) menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan Platform Merdeka Mengajar memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis menyeluruh terhadap implementasi kedua inovasi ini memperlihatkan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam praktiknya, seperti akses internet yang terbatas bagi sebagian guru dan perbedaan tingkat kompetensi dalam penggunaan teknologi. Namun demikian, kedua inovasi tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dua tahun kemudian, Uluwiyah, dkk (2024) juga melakukan penelitian serupa dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa PMM memberikan inspirasi dan peningkatan kompetensi bagi para guru, serta memberikan fleksibilitas akses ke sumber daya pendidikan yang memungkinkan para guru untuk belajar dengan menyesuaikan waktu mereka sendiri. Pada tahun yang sama Prasetyaningsih, dkk (2024) melakukan penelitian serupa dan mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa PMM telah memberikan manfaat yang signifikan bagi guru-guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan dan kendala yang dialami para guru, seperti kendala teknis dalam mengunduh aplikasi dan akses sinyal yang kurang baik. Namun keberadaan PMM masih dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi para guru melalui berbagai fitur dan pelatihan yang disediakan.

Tiga penelitian tersebut berfokus pada evaluasi implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Meskipun menggunakan pendekatan yang berbeda, namun ketiganya menyoroti pentingnya PMM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada analisis platform Merdeka Mengajar di Kabupaten Sidoarjo dengan menggunakan model evaluasi program berupa CIPP (*Context, Input, Process,*

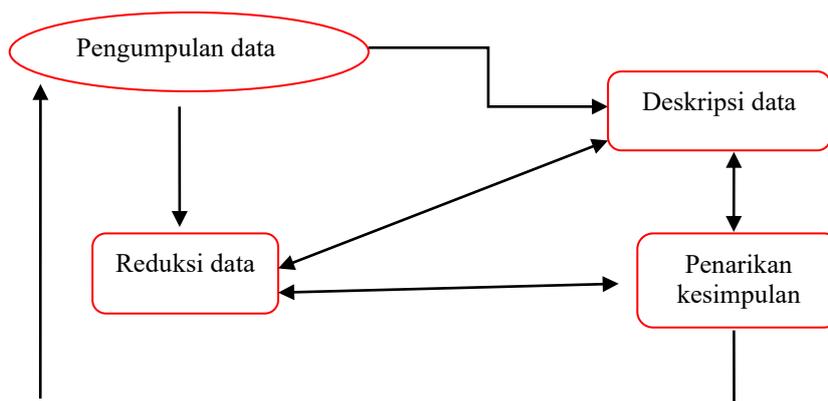
Product), yang memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi PMM di tingkat lokal serta dampaknya terhadap proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam selama implementasi PMM di tingkat lokal, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program, mulai dari latar belakang, input atau sumber daya yang tersedia, proses pelaksanaan, hingga produk atau hasil yang dicapai. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif ini, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari implementasi PMM di Kabupaten Sidoarjo serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses pembelajaran dan hasilnya. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan praktisi pendidikan lainnya dalam memahami dinamika implementasi inovasi digital dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sebuah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan sering diterapkan untuk mengevaluasi program pendidikan. Menurut klasifikasi model berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang manajer. Dalam perkembangan lebih lanjut, model ini banyak digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan. Komponen evaluasi product pada program jangka panjang diperluas lagi menjadi *evaluasi impact, effectiveness, sustainability dan transportability* (Toriqularif, 2019)

Sumber data utama penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo, terutama pada bidang pengelolaan kurikulum, dengan narasumber yang relevan di lembaga tersebut. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai data yang dikumpulkan di lapangan. Lalu wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang melibatkan kegiatan pengajuan pertanyaan langsung dan memberikan jawaban yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang ada pada dinas pendidikan, terutama pada bidang pengelolaan kurikulum. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dikategorikan, diringkas, dan dipilih bagian-bagian yang relevan untuk pembahasan. Data-data ini selanjutnya disusun dan dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP untuk mencapai kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu dengan memverifikasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan ketepatan dan konsistensi hasil penelitian. Sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Komponen Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian dan penafsiran. Dalam bahasa Arab, dijumpai istilah *imtihân* yang berarti ujian dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan. Sedangkan secara istilah, terdapat beberapa pendapat namun pada dasarnya sama hanya berbeda dalam redaksinya saja. Evaluasi adalah proses sistematis untuk menilai atau mengevaluasi sesuatu, seperti program, kebijakan, produk, atau kinerja seseorang. Tujuan dari evaluasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari sesuatu yang dievaluasi (Nurhayati & Suprpto, 2020). Kemudian menurut Qoriah (2015) Evaluasi adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui seberapa suatu kegiatan itu dapat dilaksanakan ataukah tidak, terlaksana ataukah tidak, berhasil sesuai dengan yang diharapkan ataukah tidak. Jadi dapat disintesis bahwa evaluasi merupakan proses analisis yang dilakukan dengan membandingkan kriteria yang telah ditetapkan dengan standar yang berlaku di lapangan. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang optimal dengan melakukan pendekatan yang sesuai dan menggunakan instrumen yang tepat. Dari proses evaluasi tersebut, akan diperoleh umpan balik atau feedback yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan atau continuous improvement untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Serangkaian tindakan yang digunakan untuk melaksanakan suatu kebijakan disebut program pendidikan. Secara umum, program dipahami sebagai "rencana" yang akan dijalankan oleh individu atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Jaedun, 2010). Program didefinisikan sebagai suatu unit atau tindakan yang merupakan realisasi atau pelaksanaan dari suatu kebijakan, terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang, dan berlangsung dalam suatu proses yang berkesinambungan jika dikaitkan dengan evaluasi program. Ada tiga persyaratan yang tercakup dalam definisi program: (1) program harus merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan; (2) program harus terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang; dan (3) program berlangsung dalam waktu yang relatif lama, terdiri dari beberapa kegiatan yang berkesinambungan dan bukan hanya satu kegiatan (Luthfiah, 2012). Jadi Evaluasi program pendidikan adalah penilaian yang mengukur kualitas inisiatif pendidikan yang melibatkan kurikulum dan layanan dasar yang berkelanjutan. Evaluasi program pendidikan juga mengacu pada tindakan yang diambil untuk mengidentifikasi area-area di mana kegiatan pendidikan atau pelaksanaannya kurang berhasil dan untuk memastikan apakah tujuan program telah tercapai.

Pada penelitian ini program pendidikan yang dievaluasi ialah program PMM (Platform Merdeka Mengajar). Platform Merdeka Mengajar merupakan sebuah kebijakan yang dikembangkan untuk membantu guru dalam menyajikan materi pengajaran yang sesuai dan memetakan pengujian kompetensi murid secara berkesinambungan. Dengan hadirnya PMM diharapkan dapat digunakan semaksimal mungkin pada proses menciptakan sistem berbasis kompetensi untuk kepemimpinan belajar, pengembangan sistem pelatihan secara mandiri, dan pengembangan berkelanjutan dari fitur yang sudah ada. PMM menyediakan layanan-layanan meliputi: asesmen murid, perangkat ajar, pelatihan mandiri, bukti karya, komunitas, dan video inspirasi.

Penelitian menggunakan model evaluasi CIPP untuk mengevaluasi program PMM. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process and Product*) dikembangkan oleh *National Study Committee on Evaluasi of Phi Delta Kappa*. CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process* dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan (Wahyudhiana, 1993). Berikut ini deskripsi hasil evaluasi program PMM menggunakan model CIPP.

1. *Context Evaluation*

Mengarah pada hal-hal yang terlibat berat pada penyusunan perencanaan, seperti dasar dalam pengembangan sekaligus latar belakang program pendidikan, termasuk perumusan tujuan-tujuan program. Dari hasil wawancara yang didapat, kebutuhan yang melatarbelakangi dibuatnya program PMM ialah pemerintah yang ingin perubahan pada bidang pendidikan, serta berfokus pada peningkatan kualitas guru. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia yang dapat menggerakkan perubahan nyata, tidak hanya berdampak pada diri sendiri namun berdampak pada lingkungan sekitarnya. Dengan adanya peran tersebut proses merdeka mengajar hadir sebagai paham edukasi yang dapat membantu para guru menjalankan perannya dalam mengajar, belajar dan berkarya untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan begitu guru dapat lebih berfokus kepada peningkatan pencapaian pembelajaran murid dan memiliki kesempatan yang lebih kaya dalam meningkatkan kompetensi dan karirnya sendiri.

Selain itu yang melatarbelakangi pembuatan PMM ialah, kesenjangan besar antarwilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 pada masa itu, yang bersamaan dengan perubahan kurikulum, oleh karena itu, di buatlah PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dapat membantu sebagai sumber informasi untuk guru dan kepala sekolah untuk memahami tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam platform tersebut tersedia beragam topik pelatihan yang bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

Adapun tujuan dibuatkannya PMM adalah untuk mempermudah guru dalam memahami kurikulum merdeka, yang merupakan hal baru bagi para guru tersebut, dan menunjang Implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi, dan inspirasi tentang Kurikulum Merdeka. Platform ini juga disediakan untuk menjadi teman penggerak bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya.

2. *Input Evaluation*

Tujuan dari penilaian input secara khusus adalah untuk membantu mengidentifikasi program yang memerlukan modifikasi. Proses penilaian masukan mencari hambatan dan sumber daya yang memungkinkan. Membantu klien dalam mengevaluasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhan dan tujuan utama organisasi. Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan akan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya (Mahmudi, 2011).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan program PMM didukung oleh sumber daya manusia di satuan Dinas Pendidikan sebagai *user* PMM. Mereka berperan dalam mendukung dan menyampaikan informasi mengenai kurikulum Merdeka Mengajar. Pengguna yang ingin mengakses Platform Merdeka Mengajar perlu memiliki akun belajar ID yang terdaftar di Dapodik. Untuk memperoleh akun ini, setiap kabupaten/kota memiliki *co-captain* belajar ID yang bertugas menyelenggarakan webinar terkait penggunaan belajar ID. Apabila pengguna mengalami kendala, seperti tidak bisa login atau lupa kata sandi, mereka dapat menghubungi *co-captain* belajar ID di wilayah masing-masing pengguna.

Selain itu, PMM juga membutuhkan platform digital yang stabil dan mudah diakses bagi para pengguna di seluruh Indonesia. Hal ini meliputi situs web, aplikasi *mobile*, atau platform *online* lainnya yang memungkinkan akses ke materi-materi pendidikan, interaksi antara sukarelawan dan peserta didik, serta pelaporan dan analisis data. Kemudian, untuk menjalankan operasional dan pengembangan PMM, dukungan finansial juga diperlukan.

Untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan Program Merdeka Mengajar (PMM) yang telah dirancang sebelumnya, Dinas Pendidikan mengadopsi pendekatan yang melibatkan beberapa langkah strategis. Pertama, mereka menerbitkan surat edaran sebagai panduan dan juga untuk mensosialisasikan PMM kepada guru-guru. Surat edaran ini dikeluarkan secara berkala, mungkin

setiap bulan atau dalam periode waktu tertentu, yang juga disertai dengan laporan kemajuan dari sekolah-sekolah dalam menerapkan PMM.

Dalam upaya mendorong partisipasi guru-guru dalam PMM, Dinas Pendidikan juga melalui pengawasnya memberikan informasi mengenai perkembangan yang telah dicapai oleh sekolah-sekolah. Hal ini membantu dalam mengukur sejauh mana implementasi PMM telah dilakukan dan mengetahui tingkat keberhasilannya.

Selain itu UPT Kementerian juga memberikan dorongan aktif kepada guru-guru untuk menggunakan dan mengakses PMM. Ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti penyediaan pelatihan dan pembinaan bagi guru-guru dan staf pendidik dalam penggunaan platform "Merdeka Mengajar" dan teknologi terkait. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan PMM secara efektif dalam proses pembelajaran.

Hambatan dalam mengimplementasikan Program Merdeka Mengajar (PMM) meliputi kendala waktu yang terbatas dan kurangnya motivasi akibat beban tugas yang tinggi, termasuk tugas administratif. Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi pendidikan. Guru dan staf pendidikan mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Dibutuhkan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa dapat menggunakan platform "Merdeka Mengajar" secara efektif.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Dinas Pendidikan dapat merekomendasikan pembentukan komunitas belajar bagi guru yang tersebar di beberapa sekolah. Komunitas belajar ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu di dalam sekolah (intra sekolah) dan di dalam lingkup PMM itu sendiri. Misalnya, dengan mengadakan pertemuan rutin pada hari Sabtu di mana guru dan kepala sekolah dapat berkumpul untuk saling berbagi pengalaman, memecahkan masalah, dan memberikan dukungan satu sama lain. Selain itu, pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan harus disediakan kepada guru dan staf pendidikan untuk memastikan mereka dapat menggunakan platform "Merdeka Mengajar" dan teknologi pendidikan lainnya secara efektif. Dalam hal ini, peran pengawas sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru-guru dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Dinas Pendidikan memiliki peran sentral dalam perencanaan dan implementasi Program Merdeka Mengajar (PMM) sebagai pengguna utama. Mereka bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan pendidikan, penyediaan sumber daya, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, termasuk PMM. Selain itu, peran Dinas Pendidikan juga meliputi memberikan dukungan dan arahan strategis, alokasi anggaran, serta memfasilitasi kolaborasi antara sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Mereka juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif guru-guru di setiap unit pendidikan dalam PMM. Dalam pelaksanaannya, Dinas Pendidikan akan membuat laporan kemajuan secara berkala untuk memantau partisipasi sekolah dalam PMM, seperti jumlah sekolah yang telah mendaftar atau *login*, sekolah yang belum *login* sama sekali, serta yang sudah menyelesaikan topik pertama. Laporan ini disampaikan melalui surat edaran yang dikeluarkan kepada pengawas sebagai instrumen pengawasan.

3. *Process Evaluation*

Memverifikasi pelaksanaan suatu rencana atau program adalah fungsi mendasar dari evaluasi proses. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada para manajer dan staf tentang bagaimana kegiatan program berjalan tepat waktu dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif, serta panduan tentang bagaimana menyesuaikan rencana untuk memenuhi kebutuhan yang berubah. Secara berkala, sejauh mana dalam program dapat menerima dan menjalankan peran atau tugas mereka juga akan dinilai (Wahyudhiana, 1993).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ternyata program PMM yang sedang berlangsung telah terbukti berjalan dengan efektif. Faktanya, hingga saat ini platform ini masih dipertahankan dan digunakan karena efektivitasnya telah terbukti. Hal inilah yang kemudian membuat Dinas Pendidikan Sidoarjo berkomitmen untuk terus mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang telah terbukti berhasil dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas program.

Belum ada hal-hal yang perlu di perbaiki dalam implementasi program PMM karena dalam implementasinya sudah bagus, bahkan dinas pendidikan Sidoarjo ini mengadopsi web yang mirip dengan PMM sebagai inovasi lokal untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program dengan kebutuhan dan konteks daerah. Platform berbasis web ini adalah "siberpijak.co.id", namun situs web ini belum berjalan. Situs web tersebut diciptakan untuk memfasilitasi guru-guru di Sidoarjo dalam mengunggah dan mengunduh bahan ajar berbasis muatan lokal untuk memperkuat pendekatan kurikulum yang berbasis lokal dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi pendidikan setempat.

4. *Product Evaluation*

Melayani keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pencapaian program dan kemungkinan perencanaan ulang. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau manajer dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada (Joni, n.d., 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa indikator keberhasilan Program Merdeka Mengajar (PMM) dapat dilihat dari efektivitas guru dalam mengakses dan menyelesaikan topik pembelajaran di PMM, menunjukkan seberapa banyak guru yang aktif mengakses dan menyelesaikan topik-topik tersebut.

Dampak dari kehadiran program PMM Kurikulum Merdeka adalah adanya pembelajaran yang baru bagi para guru, yang mereka dapatkan melalui webinar dan partisipasi dalam kelompok belajar. Ketika sekolah berhasil menyelesaikan beberapa topik dalam PMM, mereka dapat mendaftarkan kelompok belajar di sekolah tersebut. Misalnya, dengan adanya kelompok belajar di SMP X, Dinas Pendidikan akan mendaftarkan semua guru di sekolah tersebut untuk bergabung dengan PMM. Hal ini membuka akses pendidikan kepada sekolah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses, seperti sekolah di daerah terpencil atau daerah dengan infrastruktur pendidikan yang terbatas.

Untuk menjaga keberlangsungan program PMM dan meningkatkan kinerjanya, dukungan dari Dinas Pendidikan sangat penting. Mereka terus mendorong guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik melalui pengawas maupun melalui surat edaran dan himbauan kepada guru yang belum aktif dalam PMM. Saat ini, adanya sertifikat juga menjadi insentif bagi guru untuk berpartisipasi aktif dalam PMM. Sertifikat tersebut tidak hanya dapat dijadikan sebagai penghargaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesempatan kenaikan tingkat karier bagi guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Merdeka Mengajar (PMM) merupakan inovasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) memberikan gambaran komprehensif tentang berbagai aspek PMM. *Context evaluation* menunjukkan bahwa PMM muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan perubahan dalam sektor pendidikan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas guru dan mengurangi kesenjangan belajar antar wilayah. *Input evaluation* menunjukkan bahwa keberhasilan PMM harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, platform digital yang stabil, dan dukungan finansial yang memadai. Pelatihan dan pembinaan bagi guru dalam penggunaan platform PMM juga menjadi kunci untuk keberhasilan

program. *Process evaluation* menunjukkan bahwa PMM telah terbukti berjalan dengan efektif, meskipun masih ada beberapa hambatan seperti kurangnya keterampilan teknologi dan waktu yang terbatas. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melalui pelatihan dan pembinaan. Dan *product evaluation* menunjukkan keberhasilan PMM yang dapat dilihat dari efektivitas guru dalam mengakses dan menyelesaikan topik pembelajaran di platform. Dampak positif lainnya adalah pembukaan akses pendidikan bagi sekolah yang sebelumnya terbatas aksesnya, serta pemberian *reward* kepada guru melalui sertifikat. Keseluruhan, PMM memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan akses yang lebih luas kepada para pelajar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam dampak jangka panjang dari implementasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta mengidentifikasi strategi optimal untuk mengatasi hambatan yang masih dihadapi dalam pemanfaatan platform ini.

REFERENSI

- Anggraeni, D., & Rizaldi, R. (2023). Sosialisasi Platform Kampus Merdeka Sebagai Wadah Berkarya Guru. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i2.119>
- Hasmawaty, Muliati, & Bachtiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (MM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2), 574–581.
- Jaedun, A. (2010). *METODE PENELITIAN EVALUASI PROGRAM*. 2–14.
- Joni, R. (n.d.). *Bab ii model-model pendekatan evaluasi program pendidikan*.
- Luthfiah, S. (2012). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Academy of Education Journal*, 3(1), 1–43. <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- Ma'rufah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Digitalisasi Pendidikan. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 17–29. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>
- Nurhayati, L., & Suprpto, S. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket A Bagi Anak Putus Sekolah di Kabupaten Gorontalo jenjang Sekolah Dasar merupakan hal yang yang bersangkutan , tetapi juga membawa perekonomian meningkatnya jumlah ketrampilan dan keahlian , bahkan lebih pada pe. *PUBLIK (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(2), 168–175.
- Prasetyaningsih, N., Muiz, A., & Fatimah. (2024). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 789–798. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Qoriah, I. D. K. U. M. (2015). *EVALUASI KEBIJAKSANAAN PENDIDIKAN. II*(September), 1–15.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>
- Uluwiyah, T., Kholis, N., & Iskarim, M. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PAI & BP dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education*, 8(1), 659–666. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7014>
- Wahyudhiana, D. da. (1993). Model Evaluasi Program Pendidikan. *Islamadina*, 1(1), 1–28.